

KAJIAN VISUAL ART REBEL PADA KAOS BRAND LOKAL DI GRESIK

Aditya Nanda¹, Andrian Dektisa H.², Bernadette Dian Arini M.³

¹²³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: nandaaditya91@gmail.com

Abstrak

Judul : Kajian Visual Art Rebel Pada Kaos Brand Lokal di Kota Gresik

Kaos merupakan salah satu produk *fashion* yang memiliki peminat cukup banyak dibandingkan produk *fashion* lainnya di Gresik. Maka dari itu, banyak sekali bermunculan produk kaos brand lokal di kota Gresik, dan salah satunya memiliki tema *art rebel*. Fenomena ini merupakan suatu bentuk dari gaya *fashion* anak muda di kota Gresik yang juga merupakan bagian dari ekspresi budaya visual. Tema ini memberikan warna baru pada busana di kota Gresik yang awalnya lebih dikenal dengan busana-busana yang mencitrakan hal-hal agamis. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat sebagai upaya untuk lebih memahami tentang visual *art rebel* yang muncul di tengah-tengah masyarakat agamis di kota Gresik.

Kata Kunci: Skripsi, Kaos, Brand Lokal Gresik, *Art Rebel*.

Abstract

Title : Assessment of Visual Art Rebel In Local Brand T-Shirt in the city of Gresik

Shirt is one of the products fashion enthusiasts who have quite a lot compared to other fashion products in Gresik. Therefore, many emerging local brand shirts products in Gresik city, and one of them has a theme of art rebel. This phenomenon is a form of fashion style of young people in the town of Gresik is also a part of the expressions of visual culture. This theme gives a new color in fashion in the city formerly known Gresik with dresses that portray religious matters. Therefore, this study made an attempt to better understand the visual art rebel who appeared in the midst of a religious community in the town of Gresik.

Key Word: Thesis, T-Shirt, Local Brand Gresik, *Art Rebel*.

Pendahuluan

Dewasa ini masyarakat hidup didalam berbagai macam pilihan akan gaya hidup, tidak terkecuali masyarakat Indonesia yang saat ini hidup di era serba instan, dan marak berkembang trend dan gaya busana yang tiap tahunnya dapat secara cepat berganti. seperti pada era sekarang masyarakat Indonesia di landa dengan maraknya budaya Korea, atau *Korea Style*, banyak masyarakat Indonesia yang demam korea dan mengikuti dari jenis musik, gaya berbusana hingga tatanan rambut. Banyak masyarakat yang menghiasi kehidupan sosialnya dengan mengedepankan akan suatu gaya hidup yang dianut atau dipilih oleh masing-masing individu.

Fashion yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup yang dilakukan. Seseorang yang sangat *fashionable*, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup modern dan selalu mengikuti tren yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia modern, gaya hidup membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial.

Fashion/gaya berbusana yang beragam yang terdapat di kalangan masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat dan berhubungan dengan gaya hidup serta dapat mempengaruhi di dalam kehidupan bersosial, hal ini merupakan hal yang unik dan menarik untuk diteliti karena dapat mencerminkan suatu gambaran fenomena sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat dari kalangan miskin/kaya, pria/wanita, budaya barat atau budaya timur, tua atau muda dan berasal dari berbagai kalangan secara tidak langsung memiliki cara berpakaian sendiri-sendiri. Dan yang banyak di temui di dalam masyarakat sebagai pakaian yang dapat digunakan di dalam berbagai kegiatan dan dipakai sebagai cara/model berpakaian yaitu adalah dengan penggunaan kaos/*T-shirt* yang merupakan salah satu jenis busana sehari-hari yang digunakan tidak hanya pria namun wanita juga menggunakan, dan semua kelompok usia juga dapat menggunakan kaos/*T-shirt*.

Kaos atau yang sering kali disebut *T-Shirt*, dapat digunakan sebagai media komunikasi, promosi dan sebagai media iklan. *T-Shirt*

dipilih sebagai media iklan karena secara umum kaos banyak digunakan oleh kalangan masyarakat sekitar. Baik dari usia dini maupun usia lanjut. *T-Shirt* lebih mudah dijangkau, didapat, bermanfaat dan bisa dipakai setiap saat, dengan desain yang beraneka macam yang bisa menarik konsumen sekitar. Desain grafis pada kaos ditampilkan dengan gaya, bahasa, dan ilustrasi yang memiliki nilai pesan (komunikatif) dan nilai seni (estetis) tersendiri.

Predikat yang melekat pada Kota Gresik dan fenomena tentang kaos yang digunakan anak-anak muda dengan sebutan “Kota Santri” inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Visualisasi desain dari produk kaos brand lokal yang ada di kota Gresik mengangkat tematik brand lokal di kota Gresik, salah satunya adalah kaos dengan tema *art rebel*. Rebel merupakan kata yang diambil dari kata *Rebellion*, dimana arti dari *Rebellion* (Pemberontakan) sendiri adalah cara adaptasi di mana seseorang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan struktur sosial yang baru (Glosarium).

Desain yang diangkat dengan tema *rebel* ini tentu berisikan visualisasi yang memiliki makna akan pemberontakan, kebebasan, hingga nantinya menuju terbentuknya suatu gaya baru yang memiliki kontras dengan budaya gaya berpakaian di kota Gresik. Gaya baru ini menggunakan gambar yang *metal*, *arogan*, *cadaz*, serta berisikan kalimat-kalimat *rebel* (pemberontakan) yang tentunya kontras dengan predikat kota Gresik yang agamis. Keberadaan brand kaos lokal yang tumbuh di kota Gresik diantaranya adalah ‘Roofartwear’ dimana brand ini memproduksi kaos dengan bertemakan *surf* dan *art rebel*, kemudian brand ‘Hellstar’ mengangkat tema *punk* dan juga *hardcoremusic*, sedangkan brand ‘Houtboordwear’ mengangkat tema *surf* dalam setiap desainnya, dan yang terakhir adalah brand ‘Homesick’ yang bertemakan pop. Fenomena keberadaan berbagai brand lokal yang terdapat di kota Gresik memunculkan banyak akan pilihan gaya berbusana.

Fenomena ini membuat peneliti berasumsi bahwa visualisasi produk kaos lokal di kota Gresik memiliki bentuk desain yang

berseberangan dengan norma sosial dan etika agamis yang diterapkan/dipakai di kota Gresik, baik itu dari segi visualisasi desain maupun tema yang diangkat. Ini menjadi hal menarik untuk diteliti.

Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini, difokuskan pada penggunaan *brand* lokal kota Gresik dari sisi visual *image* nya, detail produk, dan visual *image* dari produk itu sendiri. Peneliti memilih produk kaos lokal Gresik karena terdapat dugaan bahwa keberadaan kaos *rebel* di kota Gresik yang (notabene dikenal sebagai kota santri) memiliki visual *image* yang sangat kontras dengan busana agamis yang menjadi busana identik masyarakat kota Gresik. Kontras yang dimaksud adalah dari gaya desain yang dimiliki oleh kaos *art rebel* tidak memiliki nilai-nilai agamis.

Metode yang digunakan untuk meneliti visualisasi produk *brand* lokal tersebut adalah Metode Deskriptif-Kualitatif. Dan untuk mendukung penelitian, peneliti menganalisis dengan pendekatan teori fashion. Serta konsep tentang *brand identity* kota Gresik.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana visualisasi produk kaos *brand* lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik ?
2. Bagaimana produk kaos *brand* lokal Gresik yang bertemakan *art rebel* bila dibandingkan dengan busana yang mencitrakan hal-hal agamis ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Mengkaji Visualisasi produk kaos *brand* lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik .
2. Menganalisis perbandingan kaos *brand* lokal yang bertemakan *art rebel* dengan busana yang mencitrakan hal-hal agamis.

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat teori budaya visual yang digunakan untuk menggambarkan tentang suatu budaya yang terdapat di satu kota, menurut Nicholas Mirzoeff budaya visual pada "*An Introduction to Visual Culture*" mengatakan bahwa budaya visual tidak tergantung pada gambar tetapi pada kecenderungan modern membayangkan atau memvisualisasikan sesuatu. Kecenderungan ini menjadi sesuatu yang marak/disukai pada era masa kini, termasuk Fashion.

Menurut De Certeau (1984 : 37) "*Description of everyday life, visual culture is a tactic, for " the place of the tactic belongs to the order ". A tactic is carried out in full view of the enemy, the society of control in which we live.*

(budaya visual merupakan sebuah taktik untuk melakukan suatu perlawanan terhadap budaya yang telah ada).

Teori fashion menurut Malcolm Barnard adalah sesuatu kegiatan yang di lakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini yang memaknai fashion sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Malcolm Barnard juga mengungkapkan, pakaian digunakan untuk menunjukkan nilai sosial atau status, dan orang sering membuat penilaian terhadap nilai sosial, berdasarkan atas apa yang dipakai oleh orang lain tersebut.

Peneliti menggunakan teori budaya visual menurut Nicholas Mirzoeff dan teori fashion menurut Malcom Barnard dalam penelitian ini, karena teori ini yang dianggap cocok dengan fenomena yang terjadi di kota Gresik, dimana kota Gresik identik sebagai kota yang agamis namun, di kota Gresik pula muncul gaya visual yang bertemakan *art rebel*, yang di aplikasikan pada media kaos. Hal itu tentunya menjadi kontras dengan identitas yang melekat di kota Gresik selama ini yaitu sebagai kota yang agamis dimana penampilan busana muslim cukup dominan terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Metodelogi Penelitian

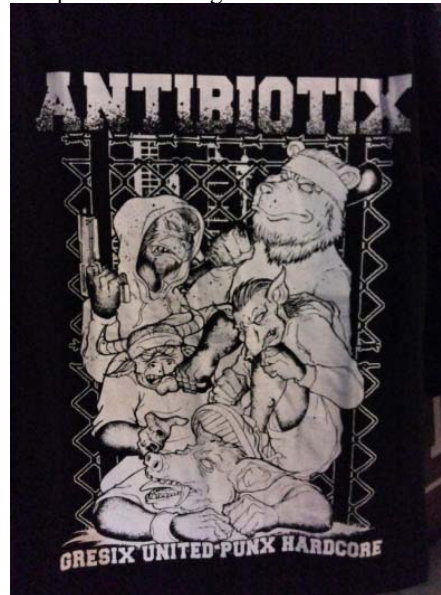
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini adalah meneliti bentuk visualisasi produk brand lokal yang terdapat di kota Gresik dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel*. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasi data pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti perlu menggambarkan (mendeskripsikan) tentang detail *art rebel* dari produk brand lokal tersebut, baik dari visual desainnya dan kualitas produk.

Pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian dimulai dengan pencarian produk brand lokal yang terdapat di kota Gresik dan peneliti meneliti lebih dalam terhadap keberadaan brand lokal yang menjual kaos bertemakan *art rebel* tahapan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara awal tentang produk kaos *art rebel* dan membeli hasil karya produk brand lokal tersebut, selain itu peneliti juga mengambil beberapa jenis gambar desain dari produk lokal yang mengangkat tema *art rebel* itu sendiri. Lalu pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur, di mana peneliti melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber melalui berbagai buku-buku, jurnal ilmiah, ataupun sumber-sumber informasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

peneliti juga mengambil beberapa *sample* produk kaos brand lokal di kota Gresik yang memiliki visualisasi *art rebel*. Diantaranya kaos yang memiliki gambar tengkorak, hewan-hewan, serta kaos yang memiliki gambar yang mengandung simbol-simbol tentang dunia *art rebel*. Dan visualisasi pada kaos yang dipilih oleh peneliti merupakan visualisasi yang tentunya memiliki arti yang bertolak belakang dengan representasi cara berpakaian masyarakat di kota Gresik yang cenderung tertutup, sopan, dan mengedepankan nilai-nilai agamis.

Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Dari hasil penelitian di lapangan, hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Antibiotix Gresik United Punx Hardcore

(sumber : Data Pribadi / 12 Mei 2014)

Arti yang terkandung di dalam *visual image* pada gambar IV.1 adalah terdapat Tag Line yang bertuliskan ANTIBIOTIX. Didalam kaos, tulisan ANTIBIOTIX dibuat dengan desain yang menyerupai tembok yang bagian bawahnya kotor oleh tanah. ANTIBIOTIX sendiri adalah nama band Punk . Sedangkan arti antibiotik sendiri adalah memiliki arti sebagai zat kimia dari mikroorganisme yang memiliki fungsi untuk menghancurkan bakteri (www.Kamusbesar.com/9 juni 2014).

Didalam kaos juga terdapat tulisan pendukung lain yaitu GRESIX UNITED PUNX HARDCORE. Dimana tulisan tersebut terdapat pada bagian paling bawah pada kaos. Tulisan tersebut juga ditulis menggunakan huruf kapital layaknya tulisan Antibiotix pada *tagline* .

Terdapat penggantian huruf Pada kata Gresik dan juga Punx. Tulisan Gresik dan Punx seharusnya menggunakan kata "K" pada huruf "X" nya. Huruf "X" sendiri dalam gerakan Punk Rock terdapat dalam sebuah gaya hidup yang dikenal dengan

nama *Straight Edge*. *Straight edge* sendiri hanyalah sebuah motivasi hidup untuk tidak merusak diri sendiri dengan mengonsumsi zat-zat/ hal-hal yang dianggap berbahaya untuk diri sendiri dan penyikapannya kembali kepada kontrol individu.

Visualisasi dari hewan sapi atau kerbau. Kuku pada tangan kanan binatang sapi atau kerbau tersebut di cat dengan menggunakan warna hitam. Sedangkan pada tangan kanannya, binatang tersebut menggunakan senjata *knuckle*. Wajah binatang juga digambarkan seperti menggeram dengan kedua alisnya diangkat keatas. terdapat gambar serigala yang sedang berpose seperti akan menginjak sesuatu, dengan tangan mengepal kuat dan juga wajah yang menyeringai tajam. Gambar serigala menurut mitologi masyarakat Nordik, serigala melambangkan suatu kejahatan karena pada masyarakat Nordik terdapat serigala bernama Fenrir yang amat sangat mengerikan

(http://id.wikipedia.org/wiki/Mitologi_Nordik).

Terdapat binatang beruang yang menggunakan ikat kepala dengan mimik wajah yang sedikit sinis dengan alis mata yang diangkat keatas serta membawa sebilah pisau kecil yang digenggam dengan erat dengan tangan kanannya.

Gambar beruang juga terdapat didalam kaos, menurut masyarakat barat kuno beruang disebut sebagai *Nigredo* (kegelapan). Yang juga dipercayai sebagai lambang dari sesuatu yang berbahaya dan kejam, beruang sendiri dianggap sebagai binatang hewan yang berasal dari bulan dan juga merupakan sahabat dari dewi hutan (<http://animalplanet4u.wordpress.com>).

Ekspresi yang ditunjukan oleh gambar beruang adalah kemarahan, ancaman dan juga tindak kejahatan.

Gambar serigala menurut mitologi masyarakat Nordik, serigala melambangkan suatu kejahatan karena pada masyarakat Nordik terdapat serigala bernama Fenrir yang amat sangat mengerikan.

Hewan serigala adalah hewan yang serumpun dengan anjing namun berbeda. Serigala merupakan jenis karnivora yang

memiliki bulu tebal dan juga cakar yang sangat tajam.

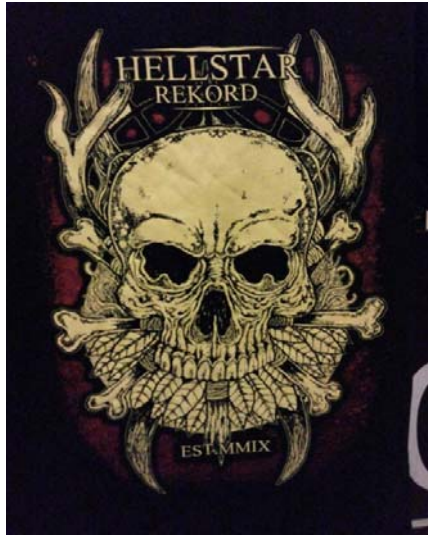


Gambar 4.1.9 MMIX Hellstar Rekord Criminal Syndicates Familia
(sumber : Data Pribadi / 12 Mei 2014)

Arti dari *Criminal Syndicates Familia* sendiri adalah suatu kalimat yang dibuat dengan tujuan melawan penegak hukum sebagai kalimat bahwa adanya ketidaksubaan terhadap hukum yang baku. Pada kaos terdapat tulisan “ EST MMIX “ yang memiliki arti bahwa di dalam bahasa inggris EST adalah singkatan dari kata *Established* yang memiliki arti “Didirikan”.

Terdapat 3 lingkaran, yang memiliki makna bahwa lingkaran di dalam budaya okultisme melambangkan suatu kesatuan, keutuhan atau melambangkan dewi. Sedangkan anak panah yang ada didalam lingkaran dalam budaya okultisme memiliki makna sebagai lambang perang, kekuatan, kecepatan dan jugapengetahuan (theunexplainedmysteries.com).

Gambar monyet digunakan mungkin sebagai bentuk dari alat untuk penghinaan terhadap manusia, ejekan bahwa mungkin kelakuan manusia hampir sama dengan perilaku hewan terutama monyet.



Gambar 4.1.12 Hell Star Rekord

(sumber : Data Pribadi / 12 Mei 2014)

Terdapat tulisan “ EST MMIX “ yang memiliki arti bahwa di dalam bahasa Inggris EST adalah singkatan dari kata *Established* yang memiliki arti “Didirikan”. Sedangkan MMIX merupakan simbol dari penulisan huruf romawi dimana huruf “M” memiliki makna angka 1000, sedangkan “IX” adalah makna dari angka 9. Sedangkan HELLSTAR merupakan nama dari brand kaos. REKORD dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki makna yang spesifik, namun dalam kehidupan budaya *Punk*. Kata REKORD dalam komunitas *Punk* adalah ujung tombak, sebagai pemimpin dan juga disegani.

Terdapat gambar tengkorak manusia. Arti konotasi yang terkandung di dalam *visual image* pada gambar IV.3 adalah dalam sejarah bajak laut, tengkorak digunakan sebagai simbol kapal bagi kesatria templar. Jolly Roger, demikian nama bendera tersebut. Ada berbagai macam cerita mengenai asal muasal nama itu sendiri. Mungkin nama tersebut adalah plesetan lidah orang Inggris saat mendengar orang Perancis berbicara “Jolie Rouge” (Si Merah yang Cantik). Dulu gambar tengkorak dilukis pada bendera berwarna merah. Dulu gambar tengkorak dilukis pada bendera berwarna merah. Bendera ini juga digunakan para ksatria templar pada abad 13-14 untuk menandai kapal-kapal milik para ksatria templar, Hal ini karena para ksatria Templar percaya, bahwa kebangkitan jiwa mereka

untuk tetap ikut bertempur akan dapat terus abadi dengan diwakili tengkorak dan dua ruas tulang lengan mereka.

Sedangkan dalam dunia para komunitas *Bikers* tengkorak digunakan sebagai identitas karena dianggap memiliki makna sebagai kebebasan, persaudaraan yang solid dan juga simbol kekuatan yang abadi.

Tengkorak dalam dunia kimia juga menjadi suatu simbol akan zat beracun dimana zat tersebut adalah zat yang mengandung asam kuat, basa kuat, merkuri, dan juga karbo teraklorida.

Selain itu peneliti juga mendapat kan hasil temuan dilapangan berupa, Kata santri yang terdapat pada predikat kota Gresik sebagai “kota santri”, menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki artimurid yang belajar Islam pada kyai atau orang yang menjalankan Islam secara sungguh-sungguh. Kota Santri dapat di katakan sebagai kota pelajar Islam dengan situasi sekolah yang bernuansa islam atau wilayah yang identik dengan nilai keislaman.

Peneliti juga mencatat terdapat puluhan Sekolah yang bertemakan islam mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Kampus dan beberapa pondok pesantren terdapat di kota Gresik.

Tanduk rusa merupakan bagian dari anatomi tubuh rusa yang berfungsi sebagai alat untuk berkelahi. Hal ini tentu membuat simbol tanduk rusa sebagai lambang yang memiliki makna sebagai kekuatan. Selain itu ekspresi yang ditunjukkan oleh tengkorak manusia tersebut adalah ekspresi sinis dimana hal ini terlihat dari kelopak mata yang seperti terangkat keatas.



Kopral Kobong Lawan Anti Pasar Bebas

sumber : Data Pribadi / 12 Mei 2014

Dalam tulisan Kopral, huruf “A” berada didalam lingkaran yang dalam budaya okultisme sebagai simbol dari anarkis. kalimat ” Lawan Tirani Pasar Bebas “ seperti memberikan arti akan pemberontakan atau perlawanan terhadap para penguasa, karena arti tirani sendiri adalah pemerintahan yang dijalankan oleh seseorang untuk kepentingan diri sendiri.

Terdapat gambar tangan yang mengepal yang memiliki makna sebuah semangat, perjuangan dan keberanian. Tangan yang mengepal itu juga memiliki makna sebagai tanda akan kekerasan, ancaman. Selain itu tangan tersebut juga diartikan sedang meremas uang kertas, dimana hal ini memiliki arti tentang sebuah perlawanan terhadap kekayaan atau juga bisa dikatakan sebagai gerakan anti kemapanan.

Arti denotasi dari gambar tangan tersebut adalah tangan yang mengepal juga digambarkan adalah tangan yang memiliki otot, dimana biasanya dalam masyarakat sosial, struktur tangan seperti itu adalah struktur tangan yang banyak dimiliki oleh para pekerja kasar (kuli). Tangan tersebut juga sebagai arti akan sebuah simbol yang digunakan saat akan berkelahi dan juga untuk menjatuhkan korban. Tangan tersebut juga memberikan sebuah makna akan semangat para masyarakat sosial bawah yang siap melakukan perlawanan

terhadap kekuasaan. Hal ini menandakan adanya makna dari gerakan anti kapitalis dimana itu juga didukung dengan adanya kalimat “ Lawan Tirani Pasar Bebas “ yang memiliki arti bahwa masyarakat bawah sudah muak dengan adanya ketimpangan dalam tatanan ekonomi kehidupan masyarakat sosial.

Dalam kaos juga terdapat lambang mata satu yang dalam budaya okultisme di sebut *All Seeing Eye* yang memiliki arti wakil dari pandangan spriritual dan wawasan tentang gaib. Sedangkan dalam budaya mesir kuno mata satu sering disebut sebagai *Eye of Horus* yang memiliki arti kekuasaan kerajaan, sedangkan dalam satanisme mata satu memiliki arti mata setan. Simbol segitiga sendiri dalam budaya okultisme memiliki dua arti, jika digunakan mengarah keatas berarti simbol tersebut memiliki makna api atau sebagai kekuasaan laki-laki.

Gambar-gambar tersebut jika dilihat dari jauh berada dalam suatu kotak, yang dalam budaya okultisme kotak merupakan suatu simbol yang memiliki makna sebagai orang kafir yang mengacu pada empat arah mata angin.

Selain itu juga terdapat uang jenis kertas. Uang jenis kertas merupakan salah satu jenis uang yang sering digunakan oleh masyarakat. Dalam masyarakat sosial, uang merupakan suatu simbol dari kemapanan, karena barang siapa yang memiliki uang banyak, dia akan mendapatkan status sosial yang layak/tinggi dan tentunya dapat menjadi penguasa terhadap masyarakat yang tidak memiliki banyak uang. Hal ini tentunya menjadikan uang sebagai tolak ukur status sosial masyarakat.

Selain di lingkungan sekolah dan tempat yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, peneliti juga menemukan masyarakat Gresik yang menggunakan pakaian islami di tempat umum, seperti gambar berikut :



Menurut peneliti, munculnya *art rebel* ditengah-tengah masyarakat agamis di kota Gresik merupakan suatu bentuk dari pemikiran baru yang diciptakan oleh komunitas tertentu. Ini semua tidak lepas dari keberadaan kaos yang bertemakan *art rebel* dikota Gresik hanya diminati oleh kalangan anak muda yang memilih kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* sebagai tema busana (kaos) yang mereka ingin gunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Berbeda dengan busana yang mencitrakan hal-hal agamis yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang ada di kota Gresik baik itu anak-anak hingga orang dewasa.

Analisa Brand Lokal Bertemakan *Art Rebel* Dibandingkan Dengan Busana Agamis Di Kota Gresik.

Didalam kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* dikota Gresik terdapat berbagai macam visual yang mengandung unsur-unsur dari sub-budaya anarko-punk. Dimana unsur yang terkandung tersebut memiliki arti yang sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam busana masyarakat yang bertemakan agamis. Jika dilihat dari analisis tentang kaos yang bertemakan *art rebel* terdapat berbagai ketimpangan terhadap budaya masyarakat Gresik yang cenderung santun dan juga agamis.

Ini semua peneliti lihat dari karakter hewan yang digunakan pada visual kaos *art rebel*. Karakter hewan yang digunakan sejatinya merupakan hewan yang ada di dunia dan merupakan makhluk hidup juga. Namun didalam masyarakat agamis kota Gresik, hewan-hewan tertentu memiliki arti yang berbeda, yang dimaksud berbeda disini adalah pada hewan babi. Bagi masyarakat luas, babi dikenal sebagai hewan peternakan tetapi bagi masyarakat Gresik babi merupakan hewan yang dihindari dan dianggap hewan yang najis. Begitu juga dengan binatang serigala yang merupakan hewan yang serumpun dengan anjing, masyarakat Gresik menganggap hewan tersebut hewan yang wajib untuk dihindari karena hewan tersebut juga termasuk hewan yang najis bagi masyarakat agamis kota Gresik.

Disamping itu, nuansa yang dihadirkan oleh kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* adalah nuansa yang cenderung seram, mencekam, penuh dengan unsur-unsur kekerasan dan juga brutal. Hal ini dilihat dari kaos yang memiliki nuansa warna serba hitam dengan sedikit kombinasi warna terang begitu juga dengan karakter-karakter visual yang dihadirkan bagi peneliti sangat mencerminkan sisi negatif.

Semuanya berbeda dengan busana yang digunakan oleh masyarakat agamis di kota Gresik. Busana yang digunakan memiliki makna yang mengandung unsur-unsur kebaikan, mengandung makna agamis dan juga menggambarkan nilai-nilai sosial yang bisa diterima oleh masyarakat luas. Busana yang mencitrakan hal-hal agamis di kota

Gresik inilah yang menjadi patokan bahwa masyarakat di kota Gresik masih menjunjung tinggi nilai budaya agamis yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

Perbedaan ini sangatlah terasa, jika di dalam kaos *art rebel* banyak terdapat simbol-simbol anarkisme didalam busana agamis lebih banyak mengangkat ornamen-ornamen yang berhubungan dengan unsur keagamaan. Pada busana yang bernuansa agamis ornamen yang diciptakan memiliki komposisi yang simetris, alur yang jelas, dan juga lebih dinamis. Simetris disini memiliki arti adalah tidak adanya ketimpangan antara sisi kiri dan kanan maupun atas dan bawah busana agamis. Busana agamis juga biasanya banyak mengikuti pola-pola yang diambil dari tanaman, motif daun, tangkai dan juga kembang. Bagi busana agamis yang digunakan oleh pria, desainnya cenderung simpel dengan ornamen-ornamen yang terbuat dari segaris sulaman yang tidak mencolok namun tetap simetris dengan warna-warna yang cerah seperti putih, krem, ataupun warna-warna *pastel* dimana warna-warna ini melambangkan kebersihan dalam beribadah. Selain itu, busana agamis yang digunakan oleh kaum pria juga memiliki ciri-ciri tidak berkerah lipat dan umumnya memiliki lengan yang panjang. Kaum pria yang memakai busana agamis ini sendiri bagi masyarakat muslim dianggap sebagai pria yang intelektual, metropolis, dan tentunya menjunjung tinggi nilai-nilai ke *Religiusan*. Sedangkan busana agamis yang digunakan oleh wanita cenderung memiliki desain yang kompleks, karena ditiap bagian busana agamis memiliki berbagai macam motif dan juga corak. Warna-warna yang digunakan cenderung juga warna terang yang senada dengan warna busana pria.

Menurut peneliti, munculnya *art rebel* ditengah-tengah masyarakat agamis di kota Gresik merupakan suatu bentuk dari pemikiran baru yang diciptakan oleh komunitas tertentu. Ini semua tidak lepas dari keberadaan kaos yang bertemakan *art rebel* dikota Gresik hanya diminati oleh kalangan anak muda yang memilih kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* sebagai tema busana (kaos) yang mereka ingin gunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Berbeda dengan busana yang mencitrakan hal-hal agamis yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang ada di kota Gresik baik itu anak-anak hingga

orang dewasa. Hal ini juga ditunjang dengan menjamurnya toko-toko busana yang menjual pakaian bertemakan agamis. Maka peneliti berpendapat bahwa kemunculan kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik yang mengangkat unsur-unsur anarkisme sejatinya tidak memiliki faktor pengganggu bagi kehidupan sosial masyarakat Gresik, kemunculan kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik lebih kepada menciptakan suatu komunitas baru untuk menciptakan budaya baru dan untuk mengutarakan pemikiran suatu komunitas tertentu di kota Gresik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik merupakan suatu tanda ikonik baru yang muncul di kota Gresik. Peneliti memiliki anggapan kaos *art rebel* menjadi tanda ikonik baru dikarenakan keberadaannya bukan hanya sebagai bentuk desain seni semata, melainkan suatu ikonik baru di dalam gaya *fashion* masyarakat Gresik yang memiliki makna didalamnya. Makna yang terkandung di dalamnya merupakan makna yang mengandung suatu pencitraan akan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat kota Gresik. Dimana nilai-nilai tersebut merupakan bentuk dari pandangan baru yang diciptakan oleh komunitas tertentu untuk memberikan penilaian terhadap nilai sosial masyarakat Gresik yang telah ada pada umumnya.

Kemudian daripada itu, peneliti memiliki anggapan bahwa keberadaan kaos yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik merupakan suatu tanda tentang munculnya pemikiran-pemikiran baru yang di representasikan ke dalam bentuk visual di dalam kaos. Representasi ini sendiri menurut peneliti merupakan awal dari pemikiran yang memiliki makna bahwa melalui kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* itulah para anak muda di kota Gresik memasukan unsur-unsur perlawanan terhadap fenomena sosial yang berkembang.

Selain itu munculnya kaos yang bertemakan *art rebel* ini menjadikan suatu bentuk perlawanan terhadap busana agamis yang telah ada sejak dahulu kala. Kaos bertemakan *art rebel* menjadi suatu simbol

gerakan pembeda terhadap *fashion* yang ada di kota Gresik.

Kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik juga merupakan bentuk visual *art* yang dapat dikategorikan sebagai visual *art substream*. Karena bagi peneliti, kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik memiliki tema yang sangat berbeda dengan busana di kota Gresik yang identik dengan busana dengan nuansa-nuansa agamis. Mengapa hal ini dikategorikan sebagai bentuk seni yang masuk dalam kategori *Substream*, karena kaos brand lokal yang bertemakan *art rebel* di kota Gresik memiliki pola pemikiran yang bertujuan untuk memenuhi keinginan mereka untuk mencapai “kesenangan sendiri” tanpa lagi mengacu pada “kesenangan” yang *Mainstream*. Mereka ingin berdiri sendiri, tanpa lagi mengacu pada budaya berbusana agamis yang sudah menjadi identitas masyarakat Gresik sendiri.

Pemakaian kaos *art rebel* di kota Gresik juga dapat dikatakan sebagai bentuk pemberontakan yang dilakukan oleh komunitas tertentu. Mengapa hal seperti ini dikatakan sebagai bentuk pemberontakan. Menurut pandangan peneliti, pemakaian kaos *art rebel* di kota Gresik merupakan salah satu bentuk pemberontakan kaum muda di kota Gresik terhadap norma-norma sosial yang ada baik hal ini ditinjau dari kecemburuan mereka terhadap adanya kemapanan dalam masyarakat kota Gresik. Selain itu, pemakaian kaos *art rebel* juga menggambarkan akan tidak ada lagi kemauan mengikuti tatanan sosial yang telah ada sejak jaman dahulu di kota Gresik yaitu budaya agamis. Tentu hal ini ditunjang dengan para kaum muda di kota Gresik yang lebih memilih visual *art rebel* yang berisikan tentang simbol-simbol yang memiliki arti anti Ketuhanan, daripada menggunakan busana yang memiliki pesan *Religius* didalamnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu, kemunculan visual *art rebel* di kota Gresik merupakan suatu sub kultur baru. Hal ini tidak lepas dari budaya kota Gresik yang dikenal dengan budaya yang memiliki nilai-nilai agamis cukup kuat. Apalagi kemunculan visual *art rebel* di kota Gresik dimulai dari produk *fashion* yaitu kaos brand lokal Gresik. Hal ini tentu

menjadikan kota Gresik memiliki satu sub budaya baru di dalam gaya berbusana masyarakat kota Gresik.

Kemunculan pola pemikiran yang baru ini, merupakan hal yang unik menurut pandangan peneliti. Karena budaya baru ini memiliki banyak sekali perbedaan dengan budaya kota Gresik. Visual *art rebel* yang memiliki unsur-unsur akan gerakan anarkis seolah berani menampakkan diri ditengah-tengah budaya yang kental akan nilai-nilai sosial yang *religius*. Bagi peneliti, selama pemberontakan tersebut hanya bersifat “pasif” (sebatas kritik minor akan tatanan sosial masyarakat Gresik) mungkin kemunculan visual *art rebel* pada kaos brand lokal di kota Gresik bukanlah menjadi suatu ancaman yang serius terhadap budaya yang ada. Sehingga kaos brand lokal di kota Gresik yang memiliki tema *art rebel* dapat menjadi pilihan masyarakat kota Gresik dalam menentukan gaya *fashion* mereka, khususnya anak muda di kota Gresik. Dan selama kemunculan produk kaos brand lokal yang memiliki tema *art rebel* di kota Gresik tidak menciderai budaya agamis kota Gresik, mungkin keberadaan visual *art rebel* di kota Gresik dapat menjadi ikonik baru untuk gaya berbusana kaum muda di kota Gresik.

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan akan dilakukan pengamatan lebih dalam terhadap perkembangan gaya busana *art rebel* di kota Gresik, maupun di kota-kota lainnya. Sehingga masyarakat lebih tahu dan lebih dapat memaknai akan gaya busana yang berkembang.

Daftar Pustaka

- Arnold, Rebecca. *Fashion: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Barnard, Malcolm. *Fashion as Communication*. Jelasutra, 2007
- “Budaya Visual.” 2012. 12 Januari 2014
<http://budayavisual.blogspot.com/>
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Craik, Jennifer. *The Face of Fashion: Cultural Studies in Fashion*. New York: Routledge, 1993.
- Corporate Brand Identity”. *Beecreative* .n.d. 25 Februari 2014, dalam
<http://beecreative.web.id>.
- “Definisi Fashion Menurut Para Ahli”. *ID Shvoong*. n.d. 1 Februari 2014. <
<http://id.shvoong.com>>.
- “Definition Brand Identity”. *Business Dictionary*. n.d. 25 Februari 2014, dalam
<http://www.businessdictionary.com>
- Dewan Kesenian Kabupaten Gresik. “Kota Gresik dan Budaya Santri”. *Dewan Kesenian Website*. 2009. 15 Februari 2014, dalam
<http://dewankeseniangresik.blogspot.com>.
- “Hadist Nabi s.a.w. tentang aurat perempuan, budaya pakaian ketat terhadap moral”
Agusfaruqmuhammad. Agustus 2007.
- Jennifer Craik, *The face of fashion: Cultural studies in fashion* New York: Routledge, 1993.
- “Jilbab siapa punya” *Kompasiana*. 18 Februari 2011.
- “Kaos Oblong”. *Wikipedia ensiklopedia bebas*. n.d. 19 Januari 2014, dalam
http://id.wikipedia.org/wiki/Kaus_oblong
- Kartajaya, Hermawan. *Hermawan Kartajaya on brand Seri 9 Elemen Marketing*. PT Mizan Pustaka, Bandung, 2004.
- Kawamura, Yuniya. *Fashion-ology: An Introduction to Fashion Studies*. New York: Berg Publisher, 2005.
- Lehmann, Ulrich. *Tigersprung: Fashion In Modernity*. London: The MIT Press, 2000.
- Madan Sarup, *Identity, Culture and the Postmodern World*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd., 1996, dicetak ulang 1998, 2002, 95-96.
- “Menggugat kembali uu pornografi yang mengorbankan perempuan”. *Komnas Perempuan*. Agustus 2009.
- Mirzoeff, Nicholas. *An Introduction to Visual Culture*. Routledge, 1999
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nordholt, Henk Schulte, ed. *Outward Appearances; Trend, Identitas, Kepentingan*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- “Pengertian Fashion Menurut Ahli”
Annisatulkhoeriyah1998” 27 Juni 2012.
- “Rebellion” *Arti Kata* n.d 11 Februari 2014, dalam <http://glosarium.org/arti>

- “Revolusi Islam Iran” *Wikipedia*
ensiklopedia bebas.
[http://id.wikipedia.org/wiki/Rev
 olusi_Islam_Iran](http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Islam_Iran)
- Sachari, Agus. *Budaya Visual*. “*Writing and speaking*”, 2007.
- Shinkle, Eugénie, ed. *Fashion as Photograph: Viewing and Reviewing Images of Fashion*. New York: I.B. Tauris and Co Ltd., 2008.
- Svendsen, Lars. *Fashion: A Philosophy*. Britain: Cromwell Press, Trowbridge, 2006.
- “Tuntunan berpakaian dan berhijab”
Salafiyun. Mei 2009.
- “UU Pornografi Ancam Keutuhan Bangsa”
Antara News.com. 12 April 2014
- “What is Visual Culture”. *Georgetown edu*.
 n.d. 11 Februari 2014,
 <[http://www9.georgetown.edu/facu
 lty/irvinem/theory/Mirzoeff-
 What_is_Visual_Culture.pdf](http://www9.georgetown.edu/faculty/irvinem/theory/Mirzoeff-What_is_Visual_Culture.pdf)>.